

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu negara atau daerah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sarana dan prasarana dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan berperan penting dalam mempengaruhi tingkat IPM suatu negara atau daerah. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Liu et al. (2023), menemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara pembangunan infrastruktur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Studi ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur ekonomi dapat meningkatkan standar hidup dan berkontribusi terhadap IPM yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020) menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan dan infrastruktur kesehatan, tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Implikasi pada penelitian ini adalah pemanfaatan secara efektif dan optimal pada infrastruktur yang ada dan perhatian akan kualitas darinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujibaturrahmah & Silvia (2023) menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi signifikan terhadap variabel infrastruktur pendidikan dan infrastruktur kesehatan wilayah Indonesia Barat. Dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui infrastruktur pendidikan dan kesehatan, pemerintah diharapkan mengoptimalkan belanja pendidikan agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, peningkatan kesehatan yang lebih baik dengan memperluas fasilitas publik seperti layanan kesehatan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui infrastruktur kesehatan.

Hutabarat et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan secara positif dan signifikan mempengaruhi Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Humbang Hasundutan. Peningkatan dalam pendidikan sangat penting untuk mendorong pembangunan manusia, menyoroti perlunya intervensi kebijakan yang ditargetkan di sektor ini.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan oleh manusia. Pembangunan manusia dianggap sebagai sinonim dengan pembangunan ekonomi. Suharto (2021), berpendapat bahwa komponen dasar pembentuk pembangunan manusia adalah pemerataan, produktivitas, pemberdayaan dan keberlanjutan. Semua komponen tersebut berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan politik guna tetap mempertahankan strategi pembangunan yang lainnya. Komponen-komponen tersebut ditetapkan untuk memperluas pilihan-pilihan yang ditetapkan oleh manusia. Oleh karena itu, pembangunan manusia dianggap sebagai konsep multidimensi telah ditetapkan yang dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (Uddin & Godwin, 2024).

Beberapa teori yang menjelaskan tentang pembangunan manusia oleh beberapa ahli ekonom merupakan implementasi keterkaitan indikator pada penelitian ini. Berikut beberapa teori tersebut diantaranya;

a. Pendekatan Kapabilitas (Capability Approach)

Pendekatan kapabilitas yang dikembangkan oleh Amartya Sen merupakan kerangka untuk yang menekankan pentingnya kebebasan dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan hidup yang dianggap bernilai (Comim et al., 2002). Teori ini menyoroti bahwa tujuan pembangunan tidak hanya sekedar peningkatan pendapatan atau pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga pentingnya peningkatan kapabilitas atau kemampuan seseorang untuk mencapai kesejahteraan (Aditya, 2024).

Teori ini memberikan cara yang lebih konferhensif dan manusiawi untuk memahami kesejahteraan dan pembangunan. Dengan menekankan pada kebebasan untuk memilih dan kemampuan untuk mengejar kehidupan yang lebih bermakna, daripada hanya berfokus pada

pendapatan atau kekayaan saja. Pendekatan ini mendorong kebijakan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berpihak pada pemberdayaan individu.

b. Human Capital Theory

Human capital theory yang dikembangkan oleh Gary Becker berpendapat bahwa investasi dalam pendidikan, keterampilan, dan literasi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas individu, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan sumber daya manusia (Nandini & Latif, 2024). Masyarakat dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang tinggi cenderung lebih inovatif dan produktif. Selain pendidikan, kesehatan juga dianggap sebagai komponen penting untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia suatu wilayah, maka semakin tinggi pula efisiensi dan produktivitasnya (Putra, 2021).

Investasi modal manusia dengan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan, dan peran modal manusia dalam pengembangan ekonomi merupakan faktor penting yang dapat mengurangi tingkat pengangguran (Yanti et al., 2020). Dengan fokus pada pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dapat mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten untuk menghadapi tantangan di masa depan.

2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan Mahbub Ul Haq yang berfokus pada pengukur pembangunan tidak hanya mengukur kemajuan berdasarkan faktor ekonomi saja, melainkan juga melibatkan kualitas hidup dan kebebasan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang lebih komperhensif dalam mengukur kesejahteraan manusia daripada hanya mengandalkan indikator ekonomi semata. Secara keseluruhan, Amartya Sen dan Mahbub Ul Haq berusaha memberikan perspektif yang lebih luas dan manusiawi terhadap pembangunan, dengan memprioritaskan kesejahteraan dan kebebasan individu, serta menilai bahwa pembangunan

tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, tetapi juga fokus pada peningkatan kapasitas hidup manusia secara keseluruhan.

United Nations Development Programme (UNDP, 1990) memperkenalkan suatu indikator yaitu IPM yang menjadi indikator kunci untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia diciptakan untuk menekankan bahwa kesejahteraan manusia harus menjadi kriteria utama untuk menilai pembangunan suatu negara atau wilayah, bukan hanya pertumbuhan ekonomi saja. Menurut Todaro & Smith (2011), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks yang digunakan ukuran capaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara atau wilayah dengan capaian dari aspek pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita. Ketiga dimensi dasar tersebut saling mempengaruhi satu sama lain yang menjadikan indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah akan meningkat. Nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan suatu wilayah dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2024), menetapkan nilai Pembangunan Manusia pada nilai indeks 0,0 – 100,0 dengan kategori:

1. Sangat Tinggi : IPM lebih dari 80,0
2. Tinggi : IPM antara 70,0 – 79,9
3. Sedang : IPM antara 60,0 – 69,9
4. Rendah : IPM kurang dari 59,9

3. Sarana dan Prasarana Ekonomi

Menurut Boediono (1992), Sarana dan Prasarana Ekonomi merupakan semua fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan proses kegiatan ekonomi supaya kegiatan ekonomi dapat berjalan secara efisien. Sarana dan Prasarana Ekonomi mencakup pada fasilitas yang digunakan untuk mempermudah kegiatan ekonomi. Menteri Keuangan (MENKEU) Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa pembangunan Sarana dan Prasarana Ekonomi merupakan fondasi dalam ketahanan perekonomian.

Sarana dan Prasarana Ekonomi termasuk ke dalam sarana penunjang masyarakat untuk melangsungkan kegiatan ekonomi dalam kesehariannya.

Ketersediaan dan kemudahan aksesibilitas dalam fasilitas sosial ekonomi yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, akses terhadap layanan dasar, dan memberikan lapangan pekerjaan (Nurul et al., 2024)

Penyedia Sarana dan Prasarana Ekonomi dalam perkembangan suatu wilayah sangat diperlukan terutama untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Sarana dan prasarana ekonomi berperan penting dalam menciptakan efisiensi dalam distribusi barang dan jasa. Tanpa sarana dan prasarana yang baik, biaya transaksi akan tinggi yang dapat menghambat mobilitas barang dan sumber daya manusia, serta menghambat integrasi pasar antar wilayah (Hirschman, 1958). Dalam menjalankan suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi, adanya sarana dan prasarana ekonomi sangat membantu kelancaran serta efisiensi pada prosesnya.

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Murray & Frenk (2000), mengemukakan bahwa infrastruktur kesehatan yang baik adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sistem kesehatan suatu negara atau wilayah. Dalam hal ini, Sarana dan Prasarana Kesehatan berpusat pada tiga konsep kinerja yang mendasar, yaitu meningkatkan kesehatan, meningkatkan respons terhadap harapan masyarakat, dan memastikan keadilan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan. Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, setiap fasilitas kesehatan wajib untuk memenuhi indikator mutu pelayanan kesehatan nasional, dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan menyediakan Sarana dan Prasarana Kesehatan yang lengkap dan mampu menunjang pelayanan kesehatan (Tiana et al., 2024).

Fasilitas kesehatan harus memberikan kualitas pelayanan yang baik dan mempunyai Sarana dan Prasarana Kesehatan yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasien yang pada akhirnya memberikan kepuasan terhadap pasien (Ulandari & Yudawati, 2019). Sarana dan Prasarana Kesehatan yang memadai tidak hanya memperhatikan jumlah atau kapasitas pelayanannya, tetapi juga memperhatikan dari tingkat aksesibilitasnya.

Tingkat aksesibilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjunginya (Aprella, 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016), fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tiga tingkatan yang terdiri atas:

- a) Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama, yang memberikan pelayanan kesehatan dasar
- b) Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat kedua, yang memberikan pelayanan kesehatan spesialisik
- c) Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat ketiga, yang memberikan pelayanan kesehatan subspecialistik

Secara keseluruhan, Sarana dan Prasarana Kesehatan merupakan bagian yang penting dalam mendukung keberhasilan pada sistem pelayanan kesehatan. Teori-teori yang ada menunjukkan bahwa Sarana dan Prasarana Kesehatan yang baik dan pengelolaannya yang efisien tidak hanya berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan saja, melainkan pada aksesibilitas, keadilan, dan hasil kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Rusydi & Oda (2017), Sarana dan Prasana Pendidikan merupakan salah satu fasilitas yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dioptimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik supaya Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat bertahan lama. Selain itu, pengelolaan merupakan kegiatan yang sangat penting karena keberadaannya sangat mendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Melani & Afriansyah, 2019).

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Aspek Sarana dan Prasarana Pendidikan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan Prasarana Pendidikan perlu ditingkatkan untuk

menunjang keterampilan siswa siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, proses pembelajaran tidak akan pernah berjalan dengan baik. Aminusyai, dkk (2024) berpendapat bahwa Sarana dan Prasarana Pendidikan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya manajemen yang dijalankan oleh lembaga pendidikan yang terkait dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan akan berdaya dalam proses belajar mengajar. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat dilihat dari kualitas baik atau buruk dan kuantitas dapat dilihat secara fungsional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan terdiri atas:

- a) Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang pendidikan usia dini meliputi Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal, Taman Kanak-kanak Luar Biasa, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan bentuk lain yang sederajat
- b) Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Luar Biasa, Paket A, bentuk lain yang sederajat, dan Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, paket B, bentuk lain yang sederajat
- c) Standar Sarana dan Prasarana pada jenjang pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Paket C, bentuk lain yang sederajat, dan Sekolah Menengah Kejuruan, Madrasah Aliyah Kejuruan, bentuk lain yang sederajat.

Sarana dan Prasarana Pendidikan yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan yang cukup dalam pada fasilitas pendidikan dapat meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan keteliban siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Sarana dan Prasarana Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Sarana dan Prasarana Ekonomi berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kualitas hidup, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pencapaian Indeks Pembangunan Manusia. Pentingnya sumber daya ekonomi dan pembangunan infrastruktur dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Sapkota (2014), berpendapat bahwa Sarana dan Prasarana atau Infrastruktur Ekonomi memiliki dampak positif langsung pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Studi menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat meningkatkan komponen perekonomian yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses tingkat pendidikan, layanan kesehatan, dan pendapatan dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Ini penting karena pertumbuhan ekonomi yang baik memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Andaiyani, 2012).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liu et al. (2023), menemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara pembangunan infrastruktur ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Studi ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur ekonomi dapat meningkatkan standar hidup dan berkontribusi terhadap IPM yang lebih tinggi. Tetapi pada penelitian Sinaga (2020), menunjukkan bahwa infrastruktur ekonomi tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Provinsi hasil pemekaran di Indonesia periode tahun 2015-2019. Implikasi dari penelitian ini adalah pemanfaatan yang efektif dan optimal dari infrastruktur yang ada dan perhatian akan kualitas darinya.

2. Hubungan Sarana dan Prasarana Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan adalah faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Mereka menekankan

bahwa Sarana dan Prasarana Kesehatan yang baik merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat, yang berdampak langsung pada harapan hidup sebagai dimensi kesehatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Akses yang lebih baik terhadap Sarana dan Prasarana Kesehatan dapat memperbaiki kondisi kesehatan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Dengan infrastruktur kesehatan yang baik, pelayanan kesehatan seperti pengobatan, perawatan, dan pencegahan penyakit dapat dilakukan lebih efektif (Piqqa et al., 2022). Sebuah studi menunjukkan bahwa daerah dengan kualitas infrastruktur kesehatan yang lebih baik cenderung memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia yang lebih tinggi (Neto et al., 2016).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujibaturrahmah & Silvia (2023) menunjukkan bahwa variabel infrastruktur kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Indonesia Barat. Peningkatan kesehatan yang lebih baik dengan memperluas akses terhadap layanan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui Infrastruktur kesehatan. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020), menunjukkan bahwa infrastruktur kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

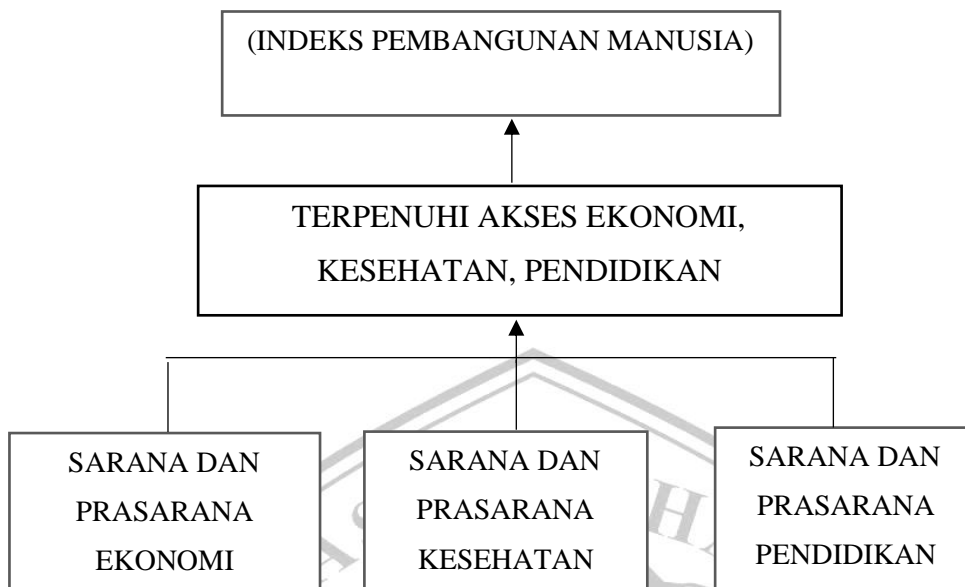
3. Hubungan Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Human Capital Theory atau Teori Kapital Manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker menekankan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi dalam Sumber Daya Manusia, karena menyediakan kesempatan yang lebih baik bagi individu untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan di dunia kerja. Menurut Kemendikbud (2017), Sarana dan Prasarana Pendidikan yang memadai dapat meningkatkan akses siswa terhadap pendidikan berkualitas. Fasilitas yang baik mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mujibaturrahmah & Silvia (2023) bahwa variabel

infrastruktur pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Indonesia Barat. Dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia melalui infrastruktur pendidikan, pemerintah diharapkan untuk mengoptimalkan anggaran belanja pendidikan supaya menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hutabarat et al. (2024) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa infrastruktur pendidikan secara positif dan signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Humbang Hasundutan. Peningkatan dalam pendidikan sangat penting untuk mendorong pembangunan manusia, menyoroti perlunya intervensi kebijakan yang ditargetkan di sektor ini.

Namun, kesenjangan akses pendidikan antara daerah kaya dan miskin merupakan permasalahan yang perlu diperhatikan dengan serius. Meskipun Sarana dan Prasarana Pendidikan tersedia, anak-anak dari keluarga miskin sering kali tidak dapat mengakses pendidikan dengan baik, sehingga hal ini dapat menghambat pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (Widiani et al., 2021). Selain itu, faktor ekonomi juga dapat menghambat akses terhadap pendidikan, terutama pada daerah-daerah perdesaan yang terpencil (Bello & Chumba, 2024). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020), menunjukkan hasil bahwa Infrastruktur pendidikan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian ini menekankan perlunya pemanfaatan infrastruktur pendidikan yang ada secara efektif dan perhatian terhadap kualitasnya.

A. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. H_1 : Diduga variabel Sarana dan Prasarana Ekonomi, Sarana dan Prasarana Kesehatan, dan Sarana dan Prasarana Pendidikan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Jawa Timur.
2. H_2 : Diduga variabel Sarana dan Prasarana Ekonomi, Sarana dan Prasarana Kesehatan, dan Sarana dan Prasarana Pendidikan mempunyai pengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Jawa Timur.